

# Evaluasi Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi E-Musrenbang Berbasis Geospasial dalam Pembangunan di Kota Bontang

Eko Mashudi<sup>1\*</sup>, Enos Paselle<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia  
Email: suratmasekomas@gmail.com

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja aplikasi e-Musrenbang di wilayah Kabupaten Bontang Utara dalam hal perencanaan pembangunan. Pentingnya penerapan e-Government dan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dalam perencanaan pembangunan menjadi penggerak penelitian ini. e-Musrenbang, sebuah aplikasi dengan fokus geografis, merupakan metode yang digunakan untuk membantu masyarakat terlibat dalam pembangunan. Dengan fokus penelitian pada Kabupaten Bontang Utara dan Selatan, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Objek penelitian direpresentasikan oleh Kelurahan Guntung dan Kelurahan Tanjung Laut Indah. Dengan menggunakan teori Budiani, penelitian ini berfokus pada karakteristik penetapan tujuan, sosialisasi, ketepatan sasaran, dan pemantauan. Memanfaatkan data sekunder, wawancara informan yang relevan, dan observasi adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data. Temuan penelitian menunjukkan seberapa baik aplikasi e-Musrenbang mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pembangunan Kecamatan Bontang Utara dan kecamatan Bontang Selatan. Dalam hal ini Masyarakat dapat menyampaikan ambisinya dengan lebih mudah secara online berkat program ini, yang juga membantu pemerintah dalam mengatur dan memantau aspirasi tersebut. Selain itu, penerapan teknologi geospasial memudahkan perencanaan pembangunan yang lebih tepat dan terfokus. Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian ini, seperti topik penelitian yang terbatas pada kedua kecamatan yang berbeda dan teknik pengumpulan data yang hanya menggunakan teknik kualitatif. Oleh karena itu, untuk memiliki pemahaman yang lebih menyeluruh tentang kemampuan penggunaan aplikasi ini, disarankan agar penelitian selanjutnya mengintegrasikan metodologi kualitatif dan kuantitatif.

**Kata Kunci:** Evaluasi Efektivitas, aplikasi E-Musrenbang, Perencanaan Pembangunan, Geospasial

## Abstract

The aim of this research is to evaluate how well the e-Musrenbang application performs in the North Bontang Regency area in terms of development planning. The importance of implementing e-Government and Electronic-Based Government Systems in development planning is the driving force for this research. e-Musrenbang, an application with a geographical focus, is a method used to help communities get involved in development. With a research focus on North and South Bontang Regencies, this research uses qualitative methodology. The research objects are represented by Guntung Village and Tanjung Laut Indah Village. Using Budiani's theory, this research focuses on the characteristics of goal setting, socialization, target accuracy, and monitoring. Utilizing secondary data, interviewing relevant informants, and observation are the methods used for data collection. The research findings show how well the e-Musrenbang

How to cite:	Eko Mashudi, Enos Paselle (2024) Evaluasi Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi E-Musrenbang Berbasis Geospasial dalam Pembangunan di Kota Bontang, (5) 6
E-ISSN:	2722-5356
Published by:	Ridwan Institute

*application is able to increase community involvement in planning and development in North Bontang District and South Bontang District. In this case, the public can convey their ambitions more easily online thanks to this program, which also helps the government in regulating and monitoring these aspirations. In addition, the application of geospatial technology makes development planning easier and more precise and focused. However, there are several shortcomings in this research, such as research topics that are limited to two different sub-districts and data collection techniques that only use qualitative techniques. Therefore, to have a more thorough understanding of the usability of this application, it is recommended that future research integrate qualitative and quantitative methodologies.*

**Keywords:** *Effectiveness Evaluation, E-Musrenbang application, Development Planning, Geospatial*

## **Pendahuluan**

Dengan fokus utama pada pelayanan publik yang berkualitas, pemerintah Republik Indonesia secara aktif berupaya mewujudkan sistem pemerintahan yang jujur, efisien, transparan, dan akuntabel (Amrullah, Larasati, & Yuniningsih, 2021). Ide kota pintar, sebuah upaya inovatif dalam ekosistem kota untuk mengatasi berbagai permasalahan dan meningkatkan kualitas hidup penduduk melalui layanan publik berkualitas tinggi, sangat terkait dengan penggunaan SPBE (Suharyana, 2017). Dalam upaya melaksanakan SPBE, masyarakat mendapat informasi tentang kualitas layanan publik yang disediakan oleh pemerintah dan aplikasi serta sistem online digunakan untuk mengelola data dan memberikan layanan publik (Arifah, 2020). Dengan menggabungkan teknologi dan komunikasi ke dalam setiap langkah proses pemerintahan mulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga pemantauan dan evaluasi hingga pengambilan keputusan *E-Government*, atau pemerintahan elektronik, berupaya meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keterlibatan dalam pemerintahan (Alfiyah, 2019);(Deka, 2022);(Astuti, Rahmadi, & Sandy, 2022).

Menyikapi semakin meningkatnya kebutuhan akan pelayanan publik yang lebih baik, terukur, dan efektif, pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 pada tahun 2018 (Raharjo, 2022);(Trisantosa, SIP, Dewi Kurniasih, & Hubeis, 2022). Dalam rangka meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keterukuran pelayanan publik bagi masyarakat dan pemerintah. administrasi, peraturan ini mengatur lebih rinci mengenai Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Transisi digital di Indonesia semakin cepat sejak wabah Covid-19 dimulai (Sari & Supadmi, 2016);(Gioh, 2021). Pemerintah menggunakan inisiatif digital seperti e-Pangan, e-Kesehatan, dan e-Pendidikan, untuk menyalahi pembatasan layanan publik yang berdampak pada perekonomian dan kesehatan (Qurbani, 2022);(Safira, 2022). Program-program ini memudahkan masyarakat mengakses layanan makanan, kesehatan, dan pendidikan secara aman melalui platform digital, membantu mengurangi penyebaran virus dan mempercepat pemulihan ekonomi dan kesehatan masyarakat (Ibrahim, Arief, & Do Abdullah, 2020).

Pemerintah Kota Bontang, sebagai salah satu smart city di Indonesia, beradaptasi dengan percepatan transformasi digital untuk mempermudah pelayanan publik tanpa tatap muka, secara efektif, efisien, dan terukur. Salah satu inovasi adalah implementasi e-

musrenbang, yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan secara online. Melalui platform digital ini, warga dapat menyampaikan aspirasi dan kebutuhan mereka tanpa harus hadir fisik dalam musyawarah pembangunan. Sistem e-Musrenbang merupakan platform perencanaan pembangunan kota yang memungkinkan partisipasi dan transparansi dalam proses perencanaan. Adapun tujuan penggunaan aplikasi e-musrenbang berbasis geospasial dalam perencanaan pembangunan antara lain: 1) Meningkatkan partisipasi masyarakat. 2) Mempermudah koordinasi dan komunikasi. 3) Meningkatkan efektivitas perencanaan. 4) Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi

Pemerintah Kota Bontang mampu dengan cepat mengumpulkan dan mengevaluasi ribuan usulan masyarakat berkat tersedianya aplikasi e-Musrenbang. Dengan menggunakan teknologi Sistem Informasi Geografis (GIS), aplikasi ini memungkinkan konsolidasi dan rekapitulasi seluruh data yang masuk oleh pemerintah dan masyarakat secara real-time. Dengan menggunakan dasbor aplikasi web tunggal, hal ini meningkatkan efisiensi kerja sekaligus menghemat uang dan tetap berpegang pada anggaran.

Penggunaan aplikasi e-Musrenbang menghadapi kendala seperti masalah jaringan, keterbatasan kuota internet, keterampilan pengguna, dan presisi koordinat di lapangan (Ramadani, Delia, & Al Amin, 2024). Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas aplikasi ini dalam mengakomodir usulan masyarakat serta mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang muncul selama penggunaannya. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai potensi yang besar untuk memberikan informasi yang berguna bagi Pemerintah Kota Bontang tentang bagaimana meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan dan bagaimana menggunakan aplikasi e-Musrenbang.

Memahami tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan aplikasi ini memungkinkan pemerintah mengambil langkah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaannya. Namun keterbatasan anggaran memberikan tantangan serius yang mungkin berdampak pada ketepatan tujuan penerapan, khususnya dalam menyelesaikan semua proposal masyarakat. Jika permintaan mereka tidak dipenuhi sepenuhnya, hal ini dapat menyebabkan masyarakat tidak merasa Puas atas pelayanan. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Bontang perlu strategi untuk mengatasi keterbatasan anggaran dan meningkatkan komunikasi dengan masyarakat, menjelaskan secara transparan proses pengambilan keputusan terkait alokasi anggaran dan prioritas pembangunan, guna mencapai keseimbangan antara aspirasi masyarakat dan ketersediaan sumber daya.

Pemantauan program sangat penting untuk memastikan kelancaran dan pencapaian hasil yang diinginkan dari suatu program, termasuk penggunaan aplikasi e-Musrenbang Berbasis Geospasial. Namun, seringkali pemantauan ini tidak dilakukan dengan baik karena berbagai kendala. Kurangnya pemahaman dan keterlibatan masyarakat merupakan salah satu permasalahan utama, yang menganggap pemantauan

program sebagai tanggung jawab pemerintah saja. Akibatnya, informasi untuk mengevaluasi kemajuan program menjadi minim dan kurang akurat.

Salah satu tantangan utama dalam melaksanakan program adalah kurangnya koordinasi antar lembaga, yang mengakibatkan pelaksanaan yang berlebihan dan pemantauan yang tidak memadai. Dibutuhkan sinergi antara semua pihak untuk memastikan pemantauan program dilakukan secara efektif dan efisien. Langkah konkret yang diperlukan mencakup peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran mereka dalam pemantauan program, peningkatan koordinasi antarinstansi, dan penguatan mekanisme pemantauan yang terstruktur dan terkoordinasi dengan baik. Dengan demikian, pemantauan program penggunaan aplikasi e-Musrenbang dapat dilakukan secara efektif, memastikan ketepatan sasaran tercapai. Melalui penelitian ini, peneliti mengevaluasi efektivitas aplikasi e-Musrenbang berbasis geospasial dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat, meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pemenuhan usulan masyarakat dalam perencanaan pembangunan pemerintah. Temuan penelitian ini menjadi landasan untuk meningkatkan eksekusi aplikasi ini dan memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih baik kepada Pemerintah Kota Bontang, khususnya terkait peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan berbasis geospasial di wilayah Kecamatan Bontang Utara dan Bontang Selatan.

Penelitian terdahulu oleh Purnamawati (2022), dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji keefektifan program aplikasi Si-Mojo ditinjau dari teori Budiani serta unsur-unsur yang memudahkan dan menghambat pelaksanaan layanan menggunakan aplikasi ini. Prosedur pengolahan data mentah, deskripsi, dan interpretasi digunakan dalam analisis informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, pengumpulan dokumen, dan dokumentasi visual. Hasil analisis menyarankan agar program aplikasi Si-Mojo dapat lebih dikenal luas, informasi mengenai hal tersebut dapat ditambahkan pada website resmi DPMPTSP, dan agar pedoman administrasi dan tata cara pengajuan layanan secara online diperjelas.

Penelitian terdahulu oleh Halil (2020) Penelitian ini mengkaji efektivitas penggunaan Edmodo oleh FKIP USN Kolaka sebagai platform pembelajaran online untuk perkuliahan. Dari 1.606 mahasiswa FKIP USN Kolaka, sebanyak 124 mahasiswa mengisi angket yang disampaikan dengan berani sehingga dijadikan sampel penelitian. Untuk menampilkan aktivitas keterlibatan dan sikap mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan, dilakukan analisis data deskriptif dan kuantitatif. Temuan analisis menunjukkan bahwa kegunaan dan kepraktisan Edmodo menjadikannya alat yang sangat baik untuk pembelajaran berani di FKIP USN Kolaka. Selain itu, platform ini dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa hingga 89,18%.

Penelitian terdahulu oleh Astuti (2022), tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana aplikasi SIAP Mobile meningkatkan kinerja pekerja di Kantor Kecamatan Wonoasih. Pendekatan kualitatif dipadukan dengan cara analisis deskriptif. Berdasarkan temuan penelitian, pemanfaatan aplikasi ini berhasil meningkatkan kinerja pegawai di kantor kecamatan. Meskipun demikian, beberapa karyawan terus menggunakan alat ini karena kurangnya disiplin dalam manajemen waktu.

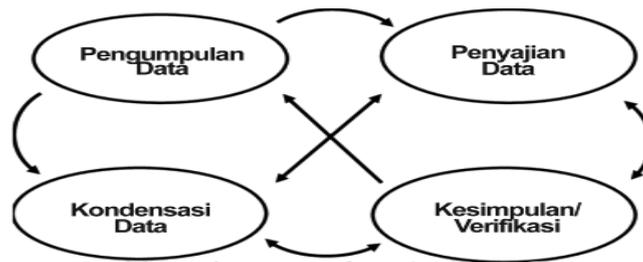
Peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut, dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan: apa saja faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan aplikasi e-Musrenbang berbasis geospasial di Kecamatan Bontang Utara dan Kecamatan Bontang Selatan, serta seberapa efektifkah penerapan e-Musrenbang berbasis geospasial di Kecamatan Bontang Utara dan Kecamatan Bontang Selatan? apakah kegunaannya dalam menyerap aspirasi masyarakat? Penelitian ini bertujuan adalah mengevaluasi sejauh mana aplikasi tersebut efektif dalam mengintegrasikan aspirasi masyarakat di kedua kecamatan tersebut, dan untuk menguraikan serta mengevaluasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penggunaan aplikasi e-Musrenbang berbasis geospasial.

Penelitian ini memiliki aplikasi baik secara teori maupun praktik. Secara teoritis, studi ini memajukan pengetahuan dalam administrasi publik berbasis teknologi geospasial, memperkuat gagasan kota pintar, dan mendorong lebih banyak keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Dalam menguraikan penelitian ini terhadap penerapan teknologi informasi dan komunikasi berbasis geospasial serta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi. Secara praktis, penelitian ini memberikan Ketua RT, kelurahan, dan kecamatan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas dan faktor pendukung atau penghambat aplikasi e-Musrenbang, membantu organisasi perangkat daerah seperti Bapelitbang meningkatkan sistem pelaporan dan pengolahan data aspirasi masyarakat, serta menyediakan acuan bagi pembaca dan peneliti dalam mengevaluasi dan menyempurnakan aplikasi. Penelitian ini juga menyajikan informasi penting tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam perencanaan pembangunan dan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses Musrenbang.

### **Metode Penelitian**

Teknik penelitian kualitatif adalah strategi yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan suatu tujuan, dan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Teknik triangulasi digunakan dalam pengumpulan data, sedangkan analisis kualitatif yang mengutamakan makna dibandingkan generalisasi digunakan dalam pengolahan data. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang berfokus pada interpretasi makna, analisis data kualitatif, dan filosofi positivis.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti berkeinginan untuk melakukan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap masalah yang ada. Informan yang dipilih untuk penelitian ini, Key Informan, berfungsi sebagai sumber data. Penelitian ini memanfaatkan jurnal, buku, artikel, dan website terkait yang relevan dengan topik kajian sebagai sumber data sekunder. Data yang diperoleh dalam desain penelitian kualitatif pilihan peneliti merupakan hasil observasi yang cermat, mendalam, dan deskriptif. Tiga metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis data dilakukan sekali lagi pada waktu tertentu setelah pengumpulan data selesai.



**Gambar 1.** Proses Analisis Data: Model Interaktif Miles dan Huberman dalam (Miles, Huberman, & Saldana, 2014)

Pendekatan analisis data interaktif Miles dan Huberman sangat menghargai partisipasi peneliti dan data yang dikumpulkan selama proses analisis. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperkirakan kesimpulan yang lebih dapat dipercaya dan sah dari data yang dikumpulkan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Analisis Data berdasarkan Hasil Wawancara**

Dalam penelitian ini untuk memastikan tingkat efektivitas pemanfaatan aplikasi e-Musrenbang Berbasis Geospasial dalam menyerap keinginan masyarakat di Kecamatan Bontang Utara menjadi dasar analisis data dengan menggunakan metodologi wawancara mendalam dalam mengkaji efektivitas penggunaan aplikasi ini. Penerapan e-Musrenbang Berbasis Geospasial sangat penting untuk mengefektifkan dan memperlancar prosedur perencanaan pembangunan.

#### ***Ketepatan Sasaran Program***

Wawancara mendalam terhadap sejumlah informan penting dan informan yang terkait dengan aplikasi menjadi metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Informan lainnya adalah Ketua RT yang memanfaatkan program dan pihak Desa yang memverifikasi usulan tersebut. Bapelitbang, pengelola aplikasi e-musrenbang, dipilih sebagai informan utama. Wawancara Key informan akan berpusat pada pemahaman pembuatan, fitur, dan fungsionalitas aplikasi serta kesulitan dan masalah yang dihadapi saat menggunakannya dan upaya yang dilakukan untuk melampauinya.

Sementara itu, wawancara dengan Ketua RT dan informan Kelurahan akan dilakukan untuk mendapatkan pendapat mereka tentang efektivitas Evaluasi Efektivitas Penerapan dalam menjamin ketepatan tujuan program pembangunan di wilayah kecamatan. Peneliti ingin mengumpulkan informasi secara menyeluruh dan detail mengenai penggunaan aplikasi e-musrenbang Berbasis Geospasial melalui penggunaan wawancara mendalam. Mengingat e-Government, smart city, dan sistem perencanaan pembangunan berbasis elektronik, maka penelitian ini dapat memajukan bidang ilmu administrasi publik secara signifikan.

Selain mencari masukan dan saran dari Bapelitbang untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas Aplikasi e-Musrenbang Berbasis Geospasial, peneliti juga tertarik untuk mengetahui pandangan Bapelitbang mengenai pengembangan dan pengoperasian Aplikasi e-musrenbang Berbasis Geospasial khususnya berkenaan dengan keakuratan

target aplikasi. Perspektif tersebut akan datang dari pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih luas dalam menggunakan aplikasi. Sebelum mendalami fokus penelitian pertama yaitu ketepatan sasaran program, peneliti menanyakan kepada narasumber mengenai proses awal implementasi aplikasi, antusiasme masyarakat terhadap proyek tersebut, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan aplikasi berbasis geospasial.

Menurut pengelola Bapelitbang, aplikasi e-musrenbang berbasis geografi pertama kali digunakan pada tahun 2021 untuk mengusulkan proyek pembangunan tahun 2022. Awalnya, saat aplikasi masih dalam tahap uji coba, kurang dari 50% kecamatan umpan balik yang dikirimkan. Berdasarkan tanggapan-tanggapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun hanya sebagian kecil kecamatan yang memberikan masukan, masih terdapat tantangan dalam memanfaatkan program e-musrenbang Berbasis Geospasial pada tahap awal penerapan.

Tujuan dari penelusuran berikut ini adalah untuk mengetahui sejauh mana minat dan keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan aplikasi e-Musrenbang Berbasis Geospasial, serta seberapa fokus penggunaannya dalam proses pelaksanaannya, termasuk kepada Ketua RT. Hal ini penting untuk mengevaluasi kemampuan aplikasi dalam memfasilitasi diskusi perencanaan pembangunan kecamatan dan pemanfaatan teknologi oleh masyarakat untuk berpartisipasi.

Keprihatinan yang disampaikan Ketua RT terhadap penggunaan aplikasi baru pada awal penerapannya, menurut Admin Bapelitbang, karena sebelumnya manual atau tulisan tangan, namun kini sudah berbasis internet. Sebaliknya, Bapelitbang memastikan semuanya berjalan sesuai rencana dan menjelaskan bahwa penawaran hanya dapat diterima melalui aplikasi ini. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat dan penggunaan aplikasi e-musrenbang Berbasis Geospasial. Kecamatan berperan penting dalam memverifikasi kebenaran tujuan program pembangunan yang disampaikan masyarakat melalui aplikasi e-Musrenbang Berbasis Geospasial, karena berperan sebagai verifikator terhadap usulan perencanaan pembangunan. Sebagai verifikator, tanggung jawab kecamatan antara lain memastikan kelayakan dan keamanan usulan program pembangunan, memastikan lokasi tujuan usulan program pembangunan, dan memvalidasi usulan program pembangunan. Selain itu, kecamatan dapat memaksimalkan alokasi anggaran pembangunan yang disediakan pemerintah dengan penggunaan program ini.

Tanggapan informan secara umum menjelaskan bahwa pihak kecamatan melampirkan berita acara kegiatan musyawarah masyarakat dan proyeksi kegiatan musrenbang untuk menjamin bahwa usulan perencanaan pembangunan yang diperbolehkan dalam program benar-benar mewakili kebutuhan dan keinginan masyarakat. Tergantung pada kebutuhan dan gagasan masyarakat, kecamatan bekerja sama dengan OPD terkait untuk melaksanakan koordinasi bertahap. Selain itu, pihak kecamatan menjamin rencana pembangunan yang dihasilkan program e-musrenbang berbasis geospasial selaras dengan rencana pembangunan yang telah ditetapkan. Kecamatan menjamin keterpaduan rencana pembangunan yang dihasilkan program e-

musrenbang berbasis geospasial dengan rencana pembangunan yang telah ditetapkan dengan cara ini.

Secara keseluruhan, tanggapan para informan menunjukkan bahwa kecamatan menggunakan aplikasi e-musrenbang Berbasis Geospasial untuk memastikan bahwa usulan perencanaan pembangunan yang diperbolehkan dalam program ini secara akurat mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta terintegrasi dengan rencana pembangunan yang telah ada. telah diputuskan. Untuk memastikan program yang direncanakan mencerminkan ambisi masyarakat secara akurat, maka proses pengumpulan masukan dan aspirasi masyarakat harus terus berjalan dan didukung oleh aplikasi e-Musrenbang Berbasis Geospasial.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan e-musrenbang yang berbasis geografi bermanfaat dalam menjamin keakuratan tujuan program pembangunan di tingkat kecamatan dan kelurahan. Guna meningkatkan keterlibatan masyarakat, Bapelitbang memastikan aplikasi mudah digunakan dan menekankan bahwa saran hanya diterima melalui aplikasi ini. Kecamatan memastikan bahwa proyek pembangunan yang diajukan terintegrasi dengan rencana pembangunan saat ini dan secara akurat mewakili kebutuhan dan ambisi masyarakat. Ketua RT mengatakan, meski penerapannya diperlukan, namun usulan warga selaras dengan tujuan pembangunan di wilayahnya. Prihatin dengan pentingnya menyoroti tujuan program pembangunan, semua pihak telah mengambil langkah-langkah proaktif untuk menjamin hal ini.

### ***Sosialisasi Program***

Tujuan dari sosialisasi pemanfaatan program e-musrenbang berbasis Geospasial adalah agar aplikasi tersebut diketahui oleh masyarakat, khususnya RT dan kelurahan, sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif. Mengetahui bagaimana proses sosialisasi penerapannya dilakukan, peran pemerintah dalam sosialisasi, efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam proses sosialisasi, dan solusi peningkatan efektivitas sosialisasi merupakan tujuannya. wawancara dengan Bapelitbang selaku pengelola tentang topik sosialisasi Aplikasi e-Musrenbang Berbasis Geospasial.

Sesuai jawaban Bapelitbang, sosialisasi aplikasi e-musrenbang berbasis Geospasial dilakukan dengan mengundang seluruh ketua RT di setiap kecamatan yang ada. Dalam proses sosialisasi ini terdapat kendala seperti kurangnya pemahaman beberapa ketua RT tentang cara penggunaan aplikasi, perangkat atau ponsel yang tidak mendukung, serta ketepatan GPS pada beberapa perangkat yang tidak akurat. Namun kendala tersebut dapat diatasi dengan memberikan pemahaman lebih dalam tentang penggunaan aplikasi dan menggunakan gambar pendukung untuk meminimalisir kesalahan input.

Selain itu, tantangan selanjutnya adalah adanya program Stimulan RT yang dijalankan di lingkungan yang berbeda dengan aplikasi e-musrenbang Berbasis Geospasial. Akibatnya, sejumlah ketua RT lebih memfokuskan pertanyaan mereka pada keberadaan program dibandingkan pada fungsi teknis aplikasi. Tujuan dari e-musrenbang berbasis geospasial adalah agar aplikasi dapat diketahui oleh masyarakat luas sehingga

dapat mengetahui cara pemanfaatannya dengan baik. Pengurus RT dan masyarakat setempat di wilayah kecamatan mendapatkan pelatihan dan penjelasan mengenai penerapannya dari berbagai pemangku kepentingan selama proses sosialisasi ini, termasuk Tim Kecamatan dan Tim Bapelitbang.

Sosialisasi dilakukan dengan beberapa cara, seperti mengundang Tim Bapelitbang untuk menjelaskan cara penggunaan aplikasi, memberikan materi atau pamflet yang memandu pengguna melalui proses, dan membantu mereka yang masih bingung cara memasukkan proposal ke dalam aplikasi. bidang . Dengan menggunakan aplikasi ini, masyarakat dapat menghasilkan ide-ide yang lebih terfokus dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya terlibat dalam proses pembangunan.

Berdasarkan tanggapan informan, pihak kecamatan telah memperkenalkan program e-musrenbang berbasis geospasial kepada masyarakat di wilayah kecamatan. Tim Bapelitbang merupakan bagian dari proses sosialisasi Tim Desa, antara lain menjelaskan kepada perangkat RT cara penyampaian data menggunakan aplikasi Berbasis Geospasial. Dalam hal ini, proses sosialisasinya berupa meminta Tim Bapelitbang menjelaskan cara memanfaatkan program e-musrenbang Berbasis Geospasial dengan menggunakan peralatan RT. Dengan cara ini, peralatan RT diharapkan dapat memahami pengoperasian aplikasi dan memasukkan rekomendasi secara akurat.

#### ***Tujuan Program***

Bapelitbang selaku pengelola berharap terciptanya database digital yang dapat menampung data usulan perencanaan pembangunan secara digital dan dapat dilacak oleh semua orang setiap saat melalui pemanfaatan program e-musrenbang berbasis geospasial. Karena data dapat dengan mudah dicari dan ditemukan, hal ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan musrenbang. Selain itu, karena berorientasi pada lokasi dan tata ruang, aplikasi ini membantu dalam menetapkan lokasi perencanaan pembangunan dengan lebih tepat dan tepat. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan mungkin meningkat karena pelacakan dan verifikasi lapangan yang lebih efektif terhadap rencana yang diajukan.

Berdasarkan tanggapan informan kecamatan, tujuan penerapan e-Musrenbang Berbasis Geospasial adalah memastikan inisiatif pembangunan yang diusulkan sudah sesuai dengan kondisi aktual di lapangan dan tujuan masyarakat setempat. Tujuan tersebut dicapai melalui beberapa cara, antara lain dengan melakukan penelitian lapangan dan melakukan perbincangan langsung dengan masyarakat sekitar lokasi usulan kegiatan, membandingkan data awal dan data pelaksanaan kegiatan dari tahun ke tahun, serta memvalidasi usulan dalam Sistem Berbasis Geospasial. database aplikasi dengan hasil konsultasi komunitas. Aplikasi ini memberikan masyarakat cara praktis untuk menyampaikan ide program pembangunan yang selaras dengan tujuan dan kebutuhan mereka. Selain itu, alat ini mendukung verifikasi program pengembangan dalam memastikan bahwa ide-ide tersebut sesuai dengan kondisi lapangan yang sebenarnya.

Tujuan dari aplikasi e-musrenbang Berbasis Geospasial, menurut Bapelitbang, adalah untuk menciptakan database digital yang dapat menampung data usulan perencanaan secara digital yang dapat dilacak oleh siapa saja dan kapan saja. Demikian

beberapa kesimpulan yang diambil dari wawancara mengenai tujuan tersebut. Selain itu, karena program ini berbasis lokasi dan tata ruang, program ini membantu dalam menentukan wilayah perencanaan pembangunan yang lebih tepat dan tepat. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan karena lebih mudahnya penelusuran dan verifikasi lapangan terhadap usulan yang diajukan.

Tujuan penerapan e-musrenbang Berbasis Geospasial bagi kecamatan adalah untuk menjamin rencana pembangunan yang diusulkan telah sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan dan tujuan masyarakat. Hal ini dicapai dengan melakukan penelitian lapangan dan melakukan percakapan langsung dengan penduduk setempat di dekat lokasi yang diusulkan, mengkonfirmasi proposal dalam database geospasial dengan hasil pertemuan masyarakat, dan membandingkan data awal dengan data dari evaluasi tahunan terhadap efektivitas inisiatif pembangunan. Di wilayah Kelurahan, penerapan ini sangat penting untuk menjamin ketepatan tujuan program pembangunan. Dengan bantuan aplikasi ini, masyarakat dapat secara efektif menyampaikan saran program pembangunan yang sesuai dengan tujuan dan sasaran mereka, dan verifikasi dapat menggunakannya untuk memastikan bahwa rencana tersebut sesuai dengan situasi aktual di lapangan.

#### ***Pemantauan Program***

Menurut Bapelitbang, pendataan merupakan satu-satunya tujuan penerapan e-Musrenbang Berbasis Geospasial. Setelah pengumpulan, data dianalisis menggunakan program SIMUSANG (Sistem Informasi Pemantauan Usulan Musrenbang) untuk mendukung usulan di tingkat kelurahan hingga kota. Penerapan e-musrenbang Berbasis Geospasial yang berkaitan dengan pengajuan, verifikasi, dan pengawasan proyek pembangunan di wilayah Kelurahan dipantau oleh kecamatan. Setiap rencana program pembangunan yang disampaikan masyarakat melalui permohonan harus diverifikasi dan disahkan sesuai dengan persyaratan dan kriteria yang telah ditentukan, dan itu menjadi tanggung jawab Kelurahan.

Kepastian perencanaan pembangunan dalam aplikasi dapat diselesaikan sesuai dengan anggaran dan jadwal yang telah ditetapkan merupakan salah satu tanda bahwa program perencanaan pembangunan dengan menggunakan aplikasi e-musrenbang berhasil terpantau. Dalam hal ini, Kelurahan mempunyai tugas untuk memastikan bahwa program pembangunan dilaksanakan sesuai dengan anggaran dan jadwal yang telah ditetapkan. Kelurahan dapat menilai efektivitas inisiatif pembangunan yang telah dibuat menggunakan aplikasi dengan memantau dan menganalisisnya secara berkala. Jika diperlukan, mereka kemudian dapat melakukan penyesuaian untuk memastikan bahwa tujuan pembangunan yang diharapkan tercapai.

Kelurahan juga diharapkan bisa memantau secara digital program kegiatan, baik yang belum terlaksana maupun yang akan dilaksanakan, melalui aplikasi e-musrenbang. Dalam hal ini akan lebih mudah dalam mengatur pelaksanaan kegiatan pada tahun berjalan dan aplikasi e-musrenbang akan membantu dalam memilah secara otomatis program kegiatan yang dilaksanakan. Pemantauan melalui aplikasi e-musrenbang dimaksudkan untuk memberikan jaminan bahwa pembangunan yang dituangkan dalam

aplikasi dapat diselesaikan sesuai dengan waktu dan anggaran yang telah ditentukan. Selain itu, banyaknya program kegiatan yang dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan anggaran yang direncanakan dapat menjadi indikator seberapa baik program perencanaan pembangunan dipantau menggunakan aplikasi e-musrenbang..

Berdasarkan hasil wawancara di dapat Kelurahan bertanggung jawab mengawasi penggunaan aplikasi e-musrenbang berbasis geografis. Untuk menjamin proyek pembangunan mengikuti pedoman yang dituangkan dalam rencana pembangunan kecamatan, maka kecamatan wajib melakukan pengawasan terhadap seluruh usulan prioritas kecamatan dalam kegiatan musrenbang. Selain itu, pihak kecamatan harus terus bekerja sama dengan OPD terkait untuk mengkoordinasikan setiap usulan yang dilaksanakan untuk acara musrenbang. Menurut para informan, pemerataan pembangunan yang memenuhi kebutuhan masyarakat melalui kegiatan musrenbang merupakan salah satu tanda keberhasilan..

Peneliti juga telah melakukan wawancara kepada Ketua RT selaku user atau pengguna Aplikasi e-musrenbang Berbasis Geospasial terkait dengan tahap pemantauan. Pendapat para narasumber tentang tingkat keberhasilan dan kemandirian aplikasi dalam memenuhi persyaratan perencanaan pembangunan di tingkat RT dimaksudkan untuk dibagikan. Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa aplikasi SIMUSANG digunakan untuk menangani data yang dikumpulkan dan diolah oleh aplikasi e-musrenbang berbasis Geospasial mengenai usulan kegiatan musrenbang.

Untuk memastikan usulan kegiatan yang disampaikan terlaksana, aplikasi SIMUSANG juga digunakan sebagai alat monitoring dan penilaian. Kelurahan mempunyai akuntabilitas yang signifikan dalam mengawasi penerapan e-musrenbang Berbasis Geospasial, memastikan upaya pembangunan sejalan dengan rencana dan prioritas yang ditetapkan oleh masyarakat. Mereka juga mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi metrik keberhasilan yang terkait dengan program perencanaan pembangunan.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

#### ***Faktor Pendukung***

Pemanfaatan teknologi terkini dan template yang tersedia, menurut Bapelitbang selaku Admin, menjadi aspek pendukung dalam pengembangan aplikasi e-musrenbang kreatif berbasis Geospasial. Oleh karena itu, mengembangkan aplikasi tidak memerlukan harga yang mahal, staf yang banyak, proses yang panjang, atau sumber daya tambahan. Karena proses pembuatan aplikasi hanya sekedar mengubah pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada, juga dianggap sederhana.

Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan dengan Bapelitbang dan Kelurahan, kriteria berikut menjadi alasan penggunaan aplikasi e-Musrenbang Berbasis Geospasial: Sarana dan Prasarana: Dengan memanfaatkan teknologi dan template yang sudah ada, Aplikasi e-Musrenbang Berbasis Geospasial dianggap efisien dan efektif dalam pembuatannya, tidak memerlukan biaya yang mahal, sumber daya manusia yang banyak, masa pengembangan yang lama, atau sumber daya lainnya. b) Melibatkan Masyarakat. Dengan menyampaikan gagasan melalui aplikasi, masyarakat telah

menunjukkan keterlibatan aktifnya dalam mengusulkan rencana pembangunan di wilayahnya, sehingga memungkinkan pembangunan lebih terfokus dan dapat melayani kebutuhan masyarakat dengan lebih baik.

### **Faktor Penghambat**

Berdasarkan perbincangan dengan Bapelitbang, asisten administrasi, kesulitannya sebagian besar terletak pada proses permohonan itu sendiri, khususnya dalam memahami diagram alur dan langkah-langkah serta cara menyampaikan gagasan. Tergantung pada kondisinya, Kelurahan mungkin menghadapi tantangan berbeda dalam menjalankan perannya sebagai verifikator proyek pembangunan dengan menggunakan aplikasi e-musrenbang berbasis geospasial. Informan menyatakan bahwa proses evaluasi program pembangunan dengan menggunakan aplikasi ini terhambat oleh permasalahan seperti kesalahan penafsiran pengurus RT terhadap situasi dan permasalahan pada jaringan aplikasi peta.

Ketepatan program pembangunan dapat dipengaruhi oleh pemilihan lokasi, sehingga ketepatan sasaran menjadi sangat penting. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, informan memverifikasi kelayakan lokasi dengan menggunakan gambar-gambar yang disertakan dengan rencana program pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan penentuan posisi yang tepat dalam menggunakan aplikasi e-musrenbang berbasis Geospasial. Meski demikian, kemampuan aplikasi, termasuk foto dan titik koordinat, dapat membantu menjamin keakuratan tujuan program pembangunan di wilayah kecamatan.

Untuk menjamin bahwa program digunakan secara maksimal, infrastruktur dan fasilitas yang memadai harus tersedia untuk mendukung tingkat kompetensi pengguna yang tinggi. Ketua RT kesulitan menggunakan aplikasi e-musrenbang berbasis geospasial sehingga tidak bisa menjamin ketepatan sasaran program pembangunan Kelurahan. Di sisi lain, ia merekomendasikan peningkatan kapasitas server dan melakukan sosialisasi ke tingkat Kelurahan lebih rutin. Kesimpulannya, perencanaan pembangunan wilayah Kelurahan sangat dipengaruhi oleh kemahiran pengguna program ini.

Saat wawancara yang dilakukan melalui program e-musrenbang Berbasis Geospasial, Ketua RT juga berbicara mengenai ketersediaan kuota internet dan WiFi. Aksesibilitas ini berdampak besar pada kemudahan pengoperasian aplikasi berbasis web. Responden ditanya apakah mereka pernah mengalami masalah saat menggunakan aplikasi di tempat dengan koneksi internet buruk atau di tempat yang hanya memiliki konektivitas Wi-Fi tanpa batasan data. Selain itu, dari hasil wawancara dengan Ketua RT terlihat bahwa faktor penghambatnya adalah sebagai berikut: a) Sumber Daya Manusia Masyarakat yang Masih Kurang. b) Unsur Prasarana dan Sarana

### **Pembahasan**

#### **Efektivitas Penggunaan Aplikasi e-Musrenbang Berbasis Geospasial**

Aplikasi ini dimaksudkan untuk membantu perencanaan dan pelaksanaan proyek pembangunan di daerah tertentu, khususnya Kabupaten Bontang Utara. Oleh karena itu, kajian ini akan mendalami kegunaan aplikasi e-Musrenbang Berbasis Geospasial dalam bidang ini dengan mempertimbangkan unsur-unsur terkait.

### ***Ketepatan Sosial***

Dalam konteks ini yang dimaksud dengan “ketepatan sasaran” adalah kemampuan aplikasi e-musrenbang Asmara Bang Sige untuk masuk secara tepat ke dalam program pembangunan yang direncanakan berdasarkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal di wilayah kelurahan dan Kecamatan. Bapelitbang menjamin bahwa gagasan hanya akan disetujui melalui aplikasi ini berdasarkan temuan analisis wawancara lapangan, sehingga meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam penggunaannya. Selain itu, pihak kecamatan memastikan bahwa rekomendasi perencanaan pembangunan yang diperbolehkan dalam program tersebut secara akurat mewakili kebutuhan dan tujuan masyarakat serta dipadukan dengan rencana pembangunan yang telah dibuat.

### ***Sosialisasi Program***

Penjangkauan program juga membantu mengatasi tantangan teknis, termasuk kesalahpahaman, perangkat yang tidak didukung, atau GPS yang tidak tepat, yang dihadapi masyarakat dan ketua RT saat menggunakan aplikasi tersebut. Sosialisasi program dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dengan aplikasi e-musrenbang berbasis Geospasial dengan menawarkan pengetahuan yang lebih mendalam dan membantu umpan balik usulan langsung di lapangan. Kesimpulannya, Bapelitbang dan Kecamatan telah berhasil melaksanakan sosialisasi mengenai penerapan e-musrenbang berbasis Geospasial yang sejalan dengan teori Budiani. Meski demikian, observasi lapangan menunjukkan bahwa sosialisasi tersebut belum sepenuhnya berhasil dalam mendekatkan kegunaan aplikasi kepada masyarakat. Tantangan yang dihadapi Ketua RT dalam menerapkan aplikasi ini menunjukkan perlunya inisiatif penjangkauan yang lebih luas dan berkelanjutan.

### ***Tujuan Program***

Tujuan program, menurut filosofi Budiani, mencerminkan hasil yang ingin dicapai oleh program. Mengetahui seberapa baik kinerja aplikasi e-musrenbang berbasis geospasial dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan menjadi tujuan program dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan, aplikasi e-musrenbang Berbasis Geospasial nampaknya sangat penting dalam terciptanya database digital yang menampung informasi usulan perencanaan digital yang selalu dapat diakses oleh semua orang. Selain itu, karena program ini berbasis lokasi dan tata ruang, program ini membantu dalam menentukan wilayah perencanaan pembangunan yang lebih tepat dan tepat. Dalam hal ini, masyarakat menggunakan aplikasi e-musrenbang Berbasis Geospasial untuk melakukan verifikasi melalui Kecamatan bahwa program pembangunan yang direncanakan sudah sesuai dengan kondisi lapangan saat ini dan tujuan masyarakat.

Perbandingan antara pengelolaan data sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi e-Musrenbang Berbasis Geospasial menunjukkan bahwa banyak perubahan yang dilakukan untuk mencapai tujuan program. Penyesuaian yang cukup besar dilakukan pasca penerapan aplikasi e-Musrenbang Berbasis Geospasial. Masyarakat dapat lebih mudah memasukkan saran melalui program yang menggunakan smartphone untuk mengumpulkan proposal berdasarkan lokasi dan gambar. Seluruh pihak yang

berkepentingan dapat memantau proses verifikasi proposal secara real time dengan menggunakan dashboard aplikasi Berbasis Geospasial. Data lebih mudah diperoleh dan digunakan karena rencana yang diajukan sudah termasuk dalam database usulan musrenbang dan dapat diakses secara online.

Selain itu, aplikasi ini memanfaatkan teknologi geografis yang mendukung kebenaran informasi yang dikumpulkan. Penerapan aplikasi e-Musrenbang Berbasis Geospasial telah memberikan beberapa manfaat, antara lain mempercepat proses pengumpulan dan verifikasi usulan, mempermudah akses dan penggunaan data, serta meningkatkan presisi data melalui pemanfaatan teknologi geospasial. Semua ini berkontribusi dalam mencapai tujuan program dengan menggunakan aplikasi ini untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses musyawarah dalam perencanaan pembangunan partisipatif.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat terkait Efektivitas Penggunaan Aplikasi e-Musrenbang Berbasis Geospasial**

Inovasi Pemkot Bontang dalam pemetaan geospasial diimplementasikan menggunakan aplikasi berbasis ArcGIS bernama “Berbasis Geospasial” (Aspirasi Masyarakat dalam Pembangunan Berbasis Geospasial). Aplikasi ini memungkinkan penjangkauan, verifikasi, dan diskusi yang lebih efektif kepada masyarakat berdasarkan rutinitas anggota. Pemerintah Kota Bontang berhasil menerapkan sistem data tahan pandemi untuk mendukung keputusan dan kebijakan 499 RT. Berdasarkan hasil analisis, peneliti mengidentifikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat penggunaan aplikasi e-musrenbang berbasis Geospasial berpengaruh signifikan dan mengurangi efektivitas aplikasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat umum dalam proses pembangunan. Berikut ini adalah faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan e-musrenbang dengan landasan geografis.

#### ***Faktor Pendukung***

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008 mengartikan infrastruktur sebagai segala sesuatu yang memudahkan terlaksananya suatu proses, baik usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya, sedangkan sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan atau sasaran. Aplikasi e-Musrenbang Berbasis Geospasial diharapkan efisien dan efektif dalam pembuatannya dengan memanfaatkan teknologi dan template yang sudah tersedia, sehingga tidak memerlukan biaya yang mahal, sumber daya manusia yang banyak, waktu yang lama, atau sumber daya lainnya. Hal ini didukung oleh sarana dan prasarana, sesuai hasil wawancara lapangan.

Derajat partisipasi masyarakat yang dikorelasikan dengan variabel sumber daya manusia merupakan komponen pendukung kedua. Berdasarkan wawancara yang dilakukan berdasarkan temuan di lapangan, terlihat bahwa masyarakat telah aktif berkontribusi terhadap usulan perencanaan pembangunan di daerah tersebut dengan menyampaikan gagasan melalui aplikasi e-musrenbang berbasis geospasial, sehingga perencanaan pembangunan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan. kebutuhan masyarakat. Hasil-hasil ini konsisten dengan hipotesis partisipasi masyarakat, yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat pada semua tahap pembangunan, mulai dari

mendeteksi kemungkinan permasalahan hingga memilih salah satu permasalahan, dapat secara langsung mempengaruhi kehidupan orang-orang yang terlibat. Dalam hal ini, program e-musrenbang berbasis teknologi geospasial merupakan alat yang berguna untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan yang lebih tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

### **Faktor Penghambat**

Hambatan terkait infrastruktur termasuk terbatasnya wifi atau bandwidth internet. Dalam menggunakan program e-musrenbang berbasis geospasial online, akses wifi atau koneksi internet menjadi hal yang krusial. Pengguna tidak dapat menggunakan program sepenuhnya jika tidak ada koneksi internet atau jika jaringan tidak dapat diandalkan. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Kota Bontang telah mencanangkan Program Bontang Bebas Kuota yang mengutamakan wifi gratis di area publik pada tahun 2021 hingga 2026. Bontang merupakan salah satu dari 100 kota yang ditetapkan sebagai Smart City sejak tahun 2019. mendirikan 251 hotspot WiFi gratis dengan kapasitas 50 Mbps, jangkauan 30 perangkat, dan radius 30 meter untuk membantu digitalisasi. Namun karena belum semua lingkungan mendapat manfaat dari inisiatif ini, masih banyak upaya yang harus dilakukan untuk menjadikan WiFi gratis tersedia lebih luas di Bontang.

Kemahiran pengguna dalam menggunakan aplikasi adalah yang berikutnya. Sedangkan program e-musrenbang sudah tersedia Berbasis Geospasial telah disosialisasikan oleh Kelurahan dan Bapelitbang dan menggunakan teknologi geospasial untuk memudahkan pengumpulan data, sebagian pengguna masih memerlukan keterampilan khusus untuk mengoperasikannya dengan baik (Rihana, Setiawan, & Ariansyah, 2023). Kekurangan keahlian ini dapat mengurangi kemampuan aplikasi dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan.

Hambatan lainnya adalah terbatasnya pemahaman pengguna terhadap teknologi geospasial; oleh karena itu, untuk mengidentifikasi koordinat secara akurat, pengguna harus memahami teknologi ini lebih dalam. Kantor kecamatan menyatakan bahwa survei lokasi, pengumpulan dokumentasi langsung, dan penggunaan gambar yang disertakan dengan program pembangunan yang diusulkan adalah cara yang efektif untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan konfirmasi program pembangunan menggunakan aplikasi ini.

### **Kesimpulan**

Menurut penelitian ini, aplikasi e-Musrenbang berfungsi baik dalam menyetujui gagasan pembangunan dan meningkatkan keterlibatan dalam komunitas online. Menurut teori Budiani, aplikasi ini tepat sasaran dalam mengakomodasi usulan pembangunan, meskipun sosialisasinya belum optimal karena beberapa ketua RT belum sepenuhnya memahami fitur teknisnya. Program ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dan membangun database digital yang efektif, meskipun pemantauan program memerlukan perbaikan dalam SDM. Faktor pendukung aplikasi meliputi sarana dan prasarana yang memadai serta partisipasi masyarakat yang baik, sedangkan faktor penghambatnya adalah

keterbatasan internet dan kurangnya keterampilan SDM dalam menggunakan teknologi geospasial.

## BIBLIOGRAFI

- Alfiah, Nur Inna. (2019). Pengaruh Penerapan e-Government Pada Pembangunan Smart City di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 1(2), 88–95.
- Amrullah, Muhammad Isa Thoriq, Larasati, Endang, & Yuniningsih, Tri. (2021). Prevention of Bureaucratic Corruption through Coordination and Supervision Programs in the Central Java Provincial Government. *ICOLEG 2021: Proceedings of the 2nd International Conference on Law, Economic, Governance, ICOLEG 2021, 29-30 June 2021, Semarang, Indonesia*, 465. <https://doi.org/10.4108/eai.29-6-2021.2312638>
- Arifah, Umi. (2020). Transformasi Birokrasi Melalui E-Government. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(2), 30–41.
- Astuti, Veronica Sri, Rahmadi, Andhi Nur, & Sandy, Dinda. (2022). Efektivitas E-Government Siap Pemkot Probolinggo dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Wonoasih. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(12), 1585–1590.
- Deka, Zahara Lutfiani Laeli. (2022). *Efektivitas Penggunaan E-Government Di Kabupaten Banyumas*. Universitas Islam Negeri Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Gioh, Andre. (2021). Pelayanan Publik E-Government Di Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Minahasa. *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, 10(1).
- Halil, Nur Ihsan. (2020). The effectiveness of using edmodo as an online learning platform in Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(3), 284–298.
- Ibrahim, Adelina, Arief, Assaf, & Do Abdullah, Saiful. (2020). Keamanan Untuk Penerapan Layanan Publik Pada Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Spbe): Sebuah Kajian Pustaka Sistematis. *IJIS-Indonesian Journal On Information System*, 5(2), 135–143. <https://doi.org/10.36549/ijis.v5i2.105>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3. United States of America*.
- Purnamawati, Diah. (2022). *Efektivitas Program Aplikasi Sistem Informasi Mojokerto dalam Meningkatkan Pelayanan Perizinan (Studi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Mojokerto)*.
- Qurbani, Muhammad. (2022). *Efektifitas Penggunaan Sistem E-Planning Dalam Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Tahunan Di Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti*. Universitas Islam Riau.
- Raharjo, Muhamad Mu'iz. (2022). *Manajemen Pelayanan Publik*. Bumi Aksara.
- Ramadani, Bella Nofita, Delia, Rachel Amanda, & Al Amin, M. Noer Falaq. (2024). Analisis Implementasi E-Musrenbang Terhadap Perencanaan Pembangunan di Kota Surabaya dengan Pendekatan Problem Tree Analysis. *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 140–149.
- Rihana, Rihana, Setiawan, Iwan, & Ariansyah, Ariansyah. (2023). Rancang Bangun Aplikasi E-Musrenbang Pada Desa Jungai Berbasis Web. *Jurnal Publikasi Teknik Informatika*, 2(3), 19–27.
- Safira, Elfa. (2022). Pemanfaatan E-Musrenbang Dalam Meningkatkan Efektivitas

Evaluasi Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi E-Musrenbang Berbasis Geospasial dalam  
Pembangunan di Kota Bontang

- Perencanaan Pembangunan Daerah Di Tingkat Kelurahan Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Politik [JIMSIPOL]*, 2(3).
- Sari, IACY, & Supadmi, Ni Luh. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Pada Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2409–2438.
- Suharyana, Yana. (2017). Implementasi e-government untuk pelayanan publik di provinsi Banten. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 1(1), 45–58.
- Trisantosa, I. Nyoman, SIP, M. Tr, Dewi Kurniasih, S. I. P., & Hubeis, Ir H. Musa. (2022). *Pelayanan Publik Berbasis Digital*. Deepublish.

---

**Copyright holder:**

Eko Mashudi, Enos Paselle (2024)

**First publication right:**

Syntax Admiration

**This article is licensed under:**

